



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>  
E-ISSN 2721-3617

### Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Direksi Wanita

Nathania Fanetha<sup>a</sup>, Eva Oktavini<sup>b\*</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Kristen Krida Wacana, Jl. Tanjung Duren Raya No.4, RT.12/RW.2, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11470.

Email : [nathaniafanethaa@gmail.com](mailto:nathaniafanethaa@gmail.com)<sup>a</sup>, [eva.oktavini@ukrida.ac.id](mailto:eva.oktavini@ukrida.ac.id)<sup>b</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel :**  
*Received 06-03-2024*  
*Revised 10-05-2024*  
*Accepted 05-08-2024*

**Kata Kunci :**  
Kinerja Perusahaan,  
Pertumbuhan  
Penjualan,  
Penghindaran Pajak,  
Direksi Wanita

**Keywords :**  
*Firm Performance,*  
*Sales Growth, Tax*  
*Avoidance, Female*  
*Board of Directors*

#### A B S T R A K

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran moderasi direksi wanita pada penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini digunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan Stata 17. Sampel penelitian adalah 234 data perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin baik kinerja perusahaan maka tindakan penghindaran pajak juga menurun sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak. Direksi wanita tidak dapat memoderasi hubungan kinerja perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan proporsi direksi wanita yang masih minim dan kedudukan direksi wanita belum mendominasi.

#### A B S T R A C T

*This research aims to determine the moderation role of the female board of directors on tax avoidance, which is influenced by firm performance and sales growth. Financial reports are secondary data used in this research. Sample selection using a purposive sampling method. This study used a multiple linear regression model with Stata 17. The research sample was 234 data from non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022. The results of this study indicate that company performance has a significant negative effect on tax avoidance which means that the better the firm's performance, tax avoidance actions also decrease. sales have a significant positive effect on tax avoidance which means that the higher the level of sales growth, the higher the tax avoidance actions. Female directors cannot moderate the relationship between company performance and sales growth on tax avoidance, this is because the proportion of female directors is still minimal and the position of female directors does not yet dominate.*

@2024 Nathania Fanetha, Eva Oktavini  
Under The License CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Menurut Wanda & Halimatusadiah (2021), penerimaan dari pajak kira-kira dari jumlah total penerimaan negara menyumbang sebanyak 70%. Dengan adanya penerimaan pajak, maka kegiatan pembangunan nasional dikatakan terlaksana secara baik. Patuh membayar pajak merupakan salah satu dari berbagai bentuk partisipasi rakyat kepada negara dalam pembangunan nasional. Kepatuhan wajib pajak artinya wajib pajak menghitung, menyampaikan, dan membayar sendiri kewajiban perpajakannya tanpa adanya unsur paksaan. Pembayaran pajak diartikan sebagai perwujudan kewajiban warga negara yang merupakan wajib pajak dengan tujuan untuk berpartisipasi terhadap pembangunan nasional dan pembiayaan negara.

Dalam kenyataannya atau di praktik kehidupan sehari-hari baik orang pribadi maupun badan memandang pembayaran pajak seperti sesuatu yang merugikan atau mengurangi keuntungan yang didapat sehingga cenderung mencari akal untuk mengurangi pajak yang seharusnya terutang dengan berbagai cara termasuk dengan menggunakan atau mencari kelemahan peraturan perpajakan. Usaha untuk menunda dan mengurangi pembayaran pajak terutang misalnya melakukan penghindaran pajak. Adapun komponen yang diperkirakan dapat mempengaruhinya ialah kinerja perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Penulis meneliti kembali komponen tersebut karena terdapat hasil yang kurang konsisten pada penelitian yang pernah ada sebelumnya sebagai berikut yaitu variabel kesatu adalah kinerja perusahaan (ROA), pada penelitian Tanjaya & Nazir (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dan penghindaran pajak mempunyai pengaruh yang positif berbeda dengan penelitian Wanda & Halimatusadiah (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas dan penghindaran pajak tidak saling mempengaruhi dan variabel kedua adalah pertumbuhan penjualan (SG), pada penelitian Irawati et al (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak memiliki pengaruh berbeda dengan penelitian Yustrianthe & Fatniasih (2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan tidak saling mempengaruhi.

Direksi wanita menjadi variabel moderasi di penelitian ini. Direksi wanita menjadi variabel yang selanjutnya dapat memperlemah maupun memperkuat interaksi kinerja perusahaan dengan penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. Hudha & Utomo (2021) menyebutkan bahwa keberadaan direksi wanita di perusahaan dapat mengurangi perilaku oportunistik atau konflik keagenan yaitu penghindaran pajak karena wanita lebih berperilaku rasional dan melakukan pengawasan yang lebih baik dibandingkan dengan pria. Ketidaksamaan karakter pria dengan wanita berdampak ke tindakan dan keputusan yang akan diambil. Secara umum, wanita dipandang sebagai *risk-averse* atau cenderung menghindari risiko dibandingkan pria. Kemudian keberadaan wanita dalam *corporate board* diharapkan dapat memberikan dampak atau perubahan positif ke perusahaan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi diartikan usaha suatu organisasi atau perusahaan untuk menciptakan keselarasan aktivitas organisasinya dengan prinsip dan nilai-nilai pada lingkungan sosial tempat organisasi beroperasi. Organisasi dituntut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai prinsip keadilan dan standar atau batasan-batasan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan asumsi *going concern* atau keberlangsungan usaha, suatu perusahaan mendambakan bisnisnya dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lama atau tidak terbatas. Sesuai asumsi keberlangsungan usaha, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan dan operasional kinerjanya diterima oleh kelompok masyarakat dan pemerintah. Perusahaan membutuhkan pengakuan dari para pemangku kepentingan seperti pemerintah, dan konsumen atau masyarakat untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Dowling & Pfeffer, 1975).

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan diartikan sebagai suatu hubungan dimana melibatkan perjanjian sekelompok manusia selaku *owner* melibatkan dan menyerahkan perintah kepada pihak lain sebagai agen mengerjakan beberapa layanan atau jasa mewakili prinsipal dan memercayakan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Pada dasarnya prinsipal dan agen mempunyai ketidaksamaan keinginan atau ketertarikan yang akhirnya menyebabkan konflik atau perselisihan keagenan. Perselisihan atau konflik keagenan adalah konflik yang muncul karena pihak prinsipal dan pihak agen berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri-sendiri dimana ada kecenderungan mengutamakan tujuan individu diatas tujuan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak diartikan sebagai perbuatan atau usaha yang dilakukan perusahaan memperkecil atau mengurangi kewajiban pajaknya. Penghindaran pajak diukur memakai *Cash Effective Tax Rate / CETR* dirumuskan menjadi pembayaran pajak kini / laba sebelum pajak. Indikator yang dipakai adalah tingkat penghindaran pajak diartikan rendah jika nilai yang CETR yang dihasilkn semakin tinggi (Noveliza et al., 2021).

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan pada penelitian ini dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur dan menunjukkan ketepatan serta kemahiran perusahaan mendapatkan keuntungan. Rasio atau pengukuran yang digunakan ialah *Return on Assets (ROA)*. Pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset. Besarnya ROA dapat mempengaruhi nilai CETR artinya jika nilai ROA meningkat, maka nilai CETR akan menurun dan sebaliknya. Nilai CETR yang menurun artinya tindakan penghindaran pajak semakin sering dilakukan (Noveliza et al., 2021).

Noveliza et al (2021) dan Tanjaya & Nazir (2021) dalam penelitiannya menemukan profitabilitas pada penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif artinya besarnya nilai profitabilitas mengartikan aktivitas penghindaran pajak sering dilakukan. Dari dugaan diatas hipotesis pada penelitian ini ialah :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan dipakai menjadi alat pengukuran untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Ukuran ini menjadi salah satu aspek atau penentu yang berarti untuk suatu perusahaan karena tujuan utama setiap pebisnis yaitu menghasilkan atau mencari laba yang sebanyak-banyaknya. Salah satu metode untuk menggapai target tersebut yaitu dengan membuat tingkat penjualan mengalami peningkatan yang tidak berubah-ubah atau konsisten dari tahun ke tahun. Seberapa besar penjualan dapat meningkat secara keseluruhan untuk kemudian dilakukan perbandingan total penjualan tahun sebelumnya ke tahun sekarang ditunjukkan dari pertumbuhan penjualan (Noveliza et al., 2021). Tanjaya & Nazir (2021) membuktikan bahwa adanya pengaruh pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak artinya tingginya tingkat penjualan mendorong perusahaan lebih sering mempraktikkan aktivitas penghindaran pajak. Dari dugaan diatas hipotesis pada penelitian ini ialah :

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### **Direksi Wanita**

Menurut Manuela & Sandra (2022) direksi wanita cenderung lebih memperhatikan kesejahteraan karyawannya dan lebih hati-hati serta detail saat meninjau atau mempertimbangkan risiko. Sifat wanita yang cenderung menghindari risiko dan taat pada peraturan dinilai mampu mengurangi aktivitas penghindaran pajak. Keputusan yang akan diambil dipengaruhi dan dimotivasi oleh ukuran atau tingkat kepatuhan yang tinggi. Pemimpin terutama direksi wanita juga cenderung memberikan yang terbaik untuk perusahaan. Tujuannya untuk memperlihatkan bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan dan masyarakat. Menurut Tanujaya & Anggreany (2021) kehadiran direksi wanita di suatu perusahaan dapat membawa perspektif atau pandangan yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan. Kehadiran direksi wanita dapat memunculkan keputusan yang berkualitas karena wanita di posisi kepemimpinan lebih cenderung berfokus pada isu-isu etika dan kepatuhan. Kehadiran direksi wanita dapat mengurangi kemungkinan terjadinya aktivitas penghindaran pajak. Dari dugaan diatas hipotesis pada penelitian ini ialah :

H3 : Direksi wanita memperlemah pengaruh positif dari kinerja perusahaan terhadap penghindaran pajak

H4 : Direksi wanita memperlemah pengaruh positif dari pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai data sekunder yaitu perusahaan bidang *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI rentang waktu 2020 – 2022 dan didapatkan dari situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data sekunder yang dipakai merupakan laporan tahunan keuangan perusahaan-perusahaan bidang *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI tahun 2020 sampai 2022. Jumlah perusahaan yang terdapat dalam pengambilan sampel adalah sebanyak 124 perusahaan, kemudian diperoleh 372 observasi, dan yang memenuhi kriteria sebanyak 234 observasi. Penelitian ini memiliki karakteristik *unbalanced* data panel. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk melakukan pemilihan atau penentuan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria atau kualifikasi pengambilan sampel. Pada pengujian awal terdapat data yang memiliki *extreme value* sehingga dilakukan reduksi data dan terdapat 10 outlier yang dikeluarkan. Peneliti memilih sampel yang digunakan dengan beberapa kriteria yang dipertimbangkan seperti perusahaan mempublikasikan laporan tahunan selama periode dan tidak mengalami kerugian.

Tabel 1. Total Sampel

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022			124	
Tahun	Sampel	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian	Observasi
2020	124	(21)	(33)	70
2021	124	(19)	(21)	84
2022	124	(8)	(26)	90
Jumlah observasi			244	
Data outlier			(10)	
Sampel penelitian yang digunakan			234	

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Penghindaran Pajak	$\frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Kinerja Perusahaan (Profitabilitas)	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Pertumbuhan Penjualan	$\frac{\text{Penjualan Saat Ini} - \text{Penjualan Sebelumnya}}{\text{Penjualan Sebelumnya}}$
Ukuran Perusahaan	$\ln(\text{Total Aset})$
Leverage	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
Komisaris Wanita	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Wanita}}{\text{Total Komisaris}}$
Direksi Wanita (Dummy)	0 = Tidak Ada Wanita 1 = Ada Wanita

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji F

Berdasarkan kriteria untuk uji F, jika nilai signifikan ( $p\text{-value}$ )  $< \alpha$  (0.05) maka diartikan model regresi sudah layak, diketahui bahwa nilai F  $0.0277 < 0.05$ .

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai hasil koefisien determinasi berada pada skala nol dan satu. Pada Tabel 5 nilai  $r\text{-squared}$  yang didapat diketahui 0.2364 atau 23.64% yang artinya variabel independen (ROA dan SG), variabel moderasi (ROADW dan SGDW), dan variabel kontrol (SIZE dan *leverage*) dapat menjelaskan variabel dependen (CETR) 23.64% sedangkan sisanya 0.7636 atau 76.36% di luar model penelitian terpengaruh oleh variabel lain.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
CETR	234	0.2204076	0.1252447	0.00011	0.90232
ROA	234	0.0982771	0.081877	0.00492	0.44836
SG	234	0.2873001	0.765949	-0.61294	6.59456
DW	234	0.4700855	0.5001742	0	1
KW	234	0.162978	0.2530788	0	1
SIZE	234	28.61137	1.938413	23.64734	32.82638
DER	234	0.4368547	0.251015	0.01288	2.31194

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Pada variabel dependen penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai terkecil 0.00011, nilai terbesar 0.90232, nilai standar deviasi 0.1252447 serta nilai rata-rata 0.2204076. Pada variabel independen pertama kinerja perusahaan (ROA) memiliki nilai terkecil 0.00492, nilai terbesar 0.44836, nilai standar deviasi 0.081877, serta nilai rata-rata 0.0982771. Pada variabel independen kedua pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai terkecil -0.61294, nilai terbesar 6.59456, nilai standar deviasi 0.765949, serta nilai rata-rata 0.2873001. Pada variabel moderasi direksi wanita (DW). Direksi Wanita diukur dengan pengukuran variabel *dummy* menggunakan angka nol dan satu. DW memiliki nilai terkecil 0, nilai terbesar 1, nilai standar deviasi 0.5001742, serta nilai rata-rata 0.4700855.

Pada variabel kontrol pertama komisaris wanita (KW) memiliki nilai terkecil 0, nilai terbesar 1, nilai standar deviasi 0.2530788, serta nilai rata-rata 0.162978. Pada variabel kontrol kedua ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terkecil 23.64734, nilai terbesar 32.82638, nilai standar deviasi 1.938413, serta nilai rata-rata 28.61137. Pada variabel kontrol ketiga *leverage* yang diukur dengan menggunakan DER memiliki nilai terkecil 0.01288, nilai terbesar 2.31194, nilai standar deviasi 0.251015,

serta nilai rata-rata 0.4368547.

Tabel 4. Uji Data Panel

Jenis Pengujian	P-Value	Hasil
<i>Chow Test (Pooled Least Square atau Fixed Effect)</i>		
H0 = PLS	0.0000	FE
H1 = FE		
Kriteria :		
H0 ditolak : $p\text{-value} < 0.05$		
<i>Hausman Test (Random Effect atau Fixed Effect)</i>		
H0 = RE	0.0001	FE
H1 = FE		
Kriteria :		
H0 ditolak : $p\text{-value} < 0.05$		
Keterangan :		
PLS = Pooled Least Square		
RE = Random Effect		
FE = Fixed Effect		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Berdasarkan hasil pengujian model data panel menggunakan Stata 17 dilakukan dua pengujian model data panel yaitu *Hausman Test* dan *Chow Test*. Dari hasil pengujian di atas peneliti menemukan dan menarik kesimpulan model terbaik, tepat, dan layak untuk dipakai pada penelitian ini ialah *Fixed Effect*.

Tabel 5. Uji Regresi

CETR	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t
ROA	-0.3597642	0.2231044	-1.61	*0.055
SG	0.0337042	0.0149904	2.25	**0.014
DW	-0.043319	0.0353091	-1.23	0.112
ROADW	0.138334	0.2900478	0.48	0.317
SGDW	0.0421494	0.0505521	0.83	0.203
KW	0.0541069	0.0656107	0.82	0.206
CENTEREDSIZE	0.0774509	0.0410526	1.89	**0.031
DER	0.2436194	0.1018747	2.39	**0.010
_CONS	-0.3006425	0.0525517	-5.72	0.000
F (8.98) = 2.28				
Prob > F = 0.0277				
R-squared = 0.2364 (23.64%)				
***signifikan 1%; **signifikan 5%; *signifikan 10%				
ROA	Kinerja Perusahaan			
SG	Pertumbuhan Penjualan			
DW	Direksi Wanita			
ROADW	Kinerja Perusahaan x Direksi Wanita			
SGDW	Pertumbuhan Penjualan x Direksi Wanita			

KW	Komisaris Wanita
CENTEREDSIZE	Ukuran Perusahaan
DER	Leverage

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA menunjukkan koefisien negatif -0.3597642 dengan *p-value* sebesar 0.055. Nilai *level of significance* (0.1) > *p-value* (0.055). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan hipotesis satu ditolak dan dinyatakan profitabilitas memberi pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Khomsiyah et al., (2021) dan Tebiono et al., (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak artinya jika semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah atau jarang dilakukan aktivitas penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan perencanaan pajak untuk memperoleh pajak yang optimal dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah.

### Hipotesis 2

Pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien positif 0.0337042 dengan *p-value* sebesar 0.014. Nilai *level of significance* (0.05) > *p-value* (0.014). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan hipotesis kedua diterima dan dinyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Khomsiyah et al., (2021) dan Juliana et al., (2020) hal ini berarti pertumbuhan penjualan yang bertambah tinggi akan mempengaruhi keputusan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan laba yang diperoleh juga semakin tinggi sehingga ini akan berdampak pada tingkat laba yang dibebankan oleh perusahaan.

### Hipotesis 3

Direksi wanita dengan kinerja perusahaan dan penghindaran pajak menunjukkan koefisien positif 0.138334 dengan *p-value* sebesar 0.317. Nilai *level of significance* (0.05) < *p-value* (0.317). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak dan dinyatakan direksi wanita tidak memoderasi pengaruh kinerja perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti ada dan tidaknya kehadiran wanita dalam jajaran direksi di suatu perusahaan yang dipandang lebih berhati-hati dan dapat membawa pandangan serta pendapat yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan tidak mempengaruhi kemungkinan semakin berkurangnya aktivitas penghindaran pajak serta tidak mampu memoderasi. Kehadiran dewan direksi wanita dalam perusahaan dapat dipertimbangkan lebih lanjut oleh pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Mala & Ardiyanto, (2021).

#### Hipotesis 4

Direksi wanita dengan pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak menunjukkan koefisien positif 0.0421494 dengan *p-value* sebesar 0.203. Nilai *level of significance* ( $0.05 < p\text{-value}$  (0.203)). Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak dan dinyatakan direksi wanita tidak memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti kemungkinan berkurangnya terjadinya aktivitas penghindaran pajak karena besarnya peningkatan penjualan tidak terpengaruh dengan hadirnya wanita dalam jajaran direksi di suatu perusahaan yang dipandang menghindari risiko dan patuh pada peraturan hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Tanujaya & Rendy, (2021).

#### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dilakukan Simpulan hasil penelitian ini yaitu kinerja perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan dengan penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan dengan penghindaran pajak, kinerja perusahaan dengan penghindaran pajak tidak dimoderasi peran direksi wanita, pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak tidak dimoderasi peran direksi wanita. Keterbatasan pada penelitian ini seperti waktu penelitian yang relatif singkat dari 2020 – 2022 dan peneliti hanya memakai dua variabel independen.

Berikut merupakan beberapa rekomendasi dari peneliti yang kiranya dapat membantu dan dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya berdasarkan beberapa keterbatasan di atas yaitu dengan memperpanjang waktu penelitian agar hasil lebih akurat, menambah sektor perusahaan yang akan diteliti, menambah beberapa variabel yang diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organization Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 122–136.
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI, KOMISARIS INDEPENDEN, KEBERAGAMAN GENDER, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017 - 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–10.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur* 12, 4.
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). PENGARUH DIVERSITAS GENDER DEWAN DIREKSI DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 - 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–11.
- Manuela, A., & Sandra, A. (2022). PENGARUH DIVERSITAS GENDER DALAM DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT, SERTA KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6, 187–203.
- Noveliza, D., Crismonica, S., Program Akuntansi, S., & Ekonomi, F. (2021). *FAKTOR YANG MENDORONG MELAKUKAN TAX AVOIDANCE*. 27(2), 182–193. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).The
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Tanjaya, K., & Anggreany, E. (2021). Hubungan Dewan Direksi, Keberagaman Gender dan Kinerja Berkelanjutan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.
- Tanjaya, K., & Rendy. (2021). PERAN DIREKSI TERHADAP TINGKAT PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(3).
- Tebiono, J. N., Bagus, I., & Sukadana, N. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI* (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas

terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65.  
<https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>

Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5, 364–382.